

MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MI AN-NAJAH SESELA

Aqodiah¹, Baiq Ida Astini²,

^{1,2} Program Studi PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
aqodiah@gmail.com¹, astinibaiqida@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-03-2020
Disetujui: 30-04 -2020

Kata Kunci:

Model Pembelajaran,
Kooperatif,
Jigsaw.

Keywords:

Models of learning,
Cooperatif,
Jigsaw.

ABSTRAK

Abstrak: Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab seorang guru, guru dituntut untuk menggunakan berbagai model dalam proses pembelajaran di kelas dengan harapan supaya kelas tidak monoton dengan ceramah, salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah *Jigsaw*. *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dapat memacu keaktifan siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dimana tujuan penelitian ini adalah memberikan solusi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa kelas VB MI An-Najah Sesela. Pengumpulan data diperoleh dengan lembar observasi guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I menunjukkan kriteria keaktifan belajar siswa cukup nampak persentasi keaktifan belajar siswa 54 %, meskipun pada pelaksanaan pada siklus I sudah cukup nampak namun masih banyak hal yang harus diperbaiki pada siklus I. Selanjutnya siklus II peneliti mendapatkan peningkatan. Pada pelaksanaan siklus II memperoleh persentase keaktifan belajar siswa 79% dengan kriteria keaktifan belajar sangat nampak, Terlihat sangat jelas pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar akhlak pada siswa kelas V B MI An-Najah Sesela.

Abstract: The activity of students in the teaching and learning process is the responsibility of a teacher, teachers are required to use various models in the learning process in class with the hope that the class is not monotonous with the lecture, one of the learning models offered is *Jigsaw*. *Jigsaw* is a learning model that can stimulate students' active learning. This research uses class action research conducted in 2 cycles where the purpose of this research is to provide solutions for teachers to implement *Jigsaw* learning models in VB MI An-Najah Sesela class students. Data collection is obtained with teacher and student observation sheets. The results of this study showed that the increase in student learning activity in cycle I showed the criteria of student learning active enough to see a percentage of the student's learning activity at 54%, although on the implementation of cycle I was quite visible but still a lot of things to be improved on the I cycle. Next cycle II researchers get increased. In the implementation of the cycle II gained the percentage of active students learning 79% with the criteria of active learning is very visible, very clear in cycle II experienced improvement. This results showed that the application of the *Jigsaw* learning model can improve the activity of learning the morality of students in class V B MI An-Najah Sesela.

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kedisiplinan, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.¹ Pendidikan menjadi salah satu

komponen penting untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Sehingga dalam proses kegiatan pendidikan harus dilaksanakan secara terarah.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.² Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Salah satu dari tugas guru yaitu membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar

¹ Permendiknas, "SI DAN SKL" (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal.2

² Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" (Jakarta: PT Reneka Cipta: 2010), hal. 97

guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Salah satu bidang studi yang termaksud dalam pendidikan agama adalah Akidah Akhlak. Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab: *'aqada-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya³. Secara istilah menurut **Abu Bakar Jabir Al-Jazairi** Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati (serta) diyakini kesahihan dan kebenarannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Dalam Bahasa Arab Akhlak di sebut (*khuluq*) yang artinya budi pekerti. **Imam Al-Ghazali** mengatakan akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁴ Tujuan pendidikan agama adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Akhlak atau perilaku yang mulia tentu tidak muncul begitu saja, ia harus di bentuk semenjak dini sejak masa anak-anak, agar kelak dimasa yang akan datang dapat menjadi anak yang ber-akhlakul karimah dan bertingkah laku dengan baik.

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu: 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya. 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan kuat dalam mengamalkan Akhlak yang baik, dan menjauhi Akhlak yang buruk dalam hubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik mengkaji tentang pembelajaran jigsaw terhadap keaktifan belajar siswa di MI An-Najah Sesela Gunungsari Lombok Barat

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.⁵ Menurut **Gagne** belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.⁶

2. Model Pembelajaran Jigsaw

a) Pengertian Model Pembelajaran

Istilah Model Pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran ibarat bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologis dan prosedural.⁷

Soekamto mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁸

b) Metode Jigsaw

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh **Elliot Aronson's**. Model

³Sukarta "Kuliah Akidah" (Mataram: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2015), hal.4

⁴Rosihon Anwar "Akidah Akhlak" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 205

⁵ Ahmad Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar" (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP), Hal.18

⁶ Mudjiono, "Belajar Dan Pembelajaran" (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Hal.7

⁷ Agus Suprijono, "Model-Model Pembelajaran Emansipatoris" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal.51

⁸*Ibid*, hal 53

pembelajaran di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya, sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan. Model pembelajaran *jigsaw* ini dilandasi oleh teori belajar humanistik, karena teori belajar humanistik menjelaskan bahwa pada hakikatnya setiap manusia adalah untuk memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan prilakunya.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.⁹

c) Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode *Jigsaw*

Langkah-langkah Pembelajaran *Jigsaw* diantaranya adalah; a) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang, b) Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda, c) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, d) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, e) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, f) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, g) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, h) Guru memberikan tes individual pada akhir pelajaran tentang materi yang telah didiskusikan, i) Siswa mengerjakan tes individu atau kelompok yang mencakup semua topic, j) Siswa mengerjakan tes individu atau kelompok yang mencakup semua topik.¹⁰

d) Kelebihan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Kelebihan dalam penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karna sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- b) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat
- c) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.¹¹

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Beberapa hal yang bisa menjadi kelemahan aplikasi model ini di lapangan, menurut **Roy Killen** adalah sebagai berikut.

- a) Prinsip utama pembelajaran ini adalah '*peer teaching*' pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami konsep yang akan didiskusikan bersama siswa lain.
- b) Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi menyampaikan materi pada teman.
- c) Record siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh guru dan biasanya butuh waktu yang sangat lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
- d) Butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- e) Aplikasi metode ini pada kelas yang lebih besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

Dalam penerapannya sering dijumpai beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut; a) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. b) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan. d) Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua. e) Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim

⁹ Jumanta Hamdayana, "Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.87

¹⁰ Trianto Ibnu Badar "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual" (Jakarta: Prenada media Group, 2015), hal.123

¹¹ Jumanta Hamdayana "Model Dan Metode Pembelajaran" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.89

ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari. f) Siswa yang tidak biasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹²

1. Lokasi Penelitian

Penelitian PTK ini akan dilaksanakan di MI An-Najah Desa Sesela pada semester genap (semester 2) Tahun Ajaran 2019/2020

2. Subjek Penelitian

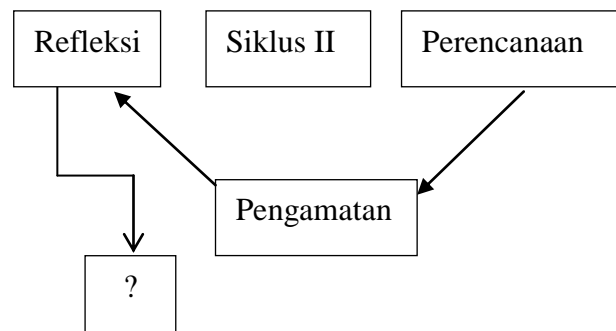
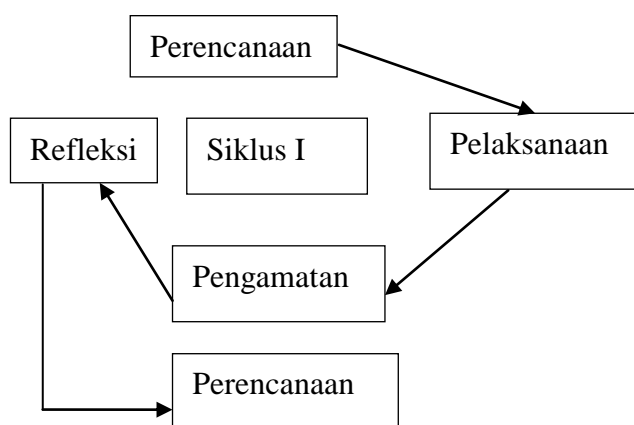
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B di MI An-Najah Desa Sesela dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *jigsaw*.

3. Rencana Tindakan

PTK merupakan sebuah bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dengan teknik *participant observation* supaya dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dalam kelas secara professional.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: a) merencanakan. b) melakukan tindakan. c) observasi. d) melakukan refleksi.¹³

Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Adapun rincian dari tahapan yang terdapat dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas.

3.1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan meliputi

- a. Menentukan materi yang akan digunakan
- b. Guru bersama peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan metode *jigsaw* dan memperhatikan materi pelajaran
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa
- d. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan selama melakukan tindakan
- e. Menyiapkan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- f. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui kondisi pembelajaran siswa ketika menerapkan model *jigsaw*.

3.2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti yang direncanakan dalam dua siklus setiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Setiap siklus pembelajaran menerapkan model *jigsaw* dengan pembelajaran akidah akhlak. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab masalah, maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan langkah-langkah pembelajaran yang sama namun dengan indikator yang berbeda. Siklus I, siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.¹⁴

3.3. Observasi/ pengamatan

Observasi yaitu, melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi Selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format

¹² Zainal Aqib, "Penelitian Tindakan Kelas", (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), hal.3

¹³ Iskandar, "Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta : Gaung Persada, 2011),hal.113

¹⁴ Ibid, hal.115

observasi/ penelitian yang telah disusun.¹⁵ Melalui pengumpulan data yang berupa informasi, observasi dapat mengetahui dan mencatat tentang kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan perencanaan tindakan yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas V di MI An-najah Desa Sesela.

3.4. Refleksi

Refleksi yaitu, kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Jadi penelitian melalui refleksi ini melakukan renungan tentang model pembelajaran *jigsaw* sudah mampu atau belum, meningkatkan keaktifan belajar siswa selama dalam tindakan yang sesuai perencanaan.¹⁶ Pada tahap ini peneliti memperhatikan hasil observasi dan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan siklus pembelajaran berikutnya. Refleksi bertujuan untuk melihat apakah pada siklus 1 model pembelajaran *jigsaw* sudah dilakukan secara efektif atau belum. Serta mengetahui letak kelemahan dan kekurangan dari hasil tindakan. Refleksi dapat melakukan perbaikan pada tindakan berikutnya. Indikator berakhirnya siklus adalah peningkatan keaktifan belajar yang dicapai siswa dengan capaian minimal sekurang-kurangnya 80% siswa telah mencapai nilai tuntas (diatas minimal).

4. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses pelaksanaan tindakan. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik seperti Tes, observasi, dokumentasi, angket dan sebagainya. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam PTK.

4.1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran akidah akhlak. Tes yang digunakan adalah butiran soal yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam

proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran akidah akhlak. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah:¹⁷

- a) Tes pada awal penelitian (*pra text*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post text*), bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar akidah akhlak siswa kelas V di MI An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

4.2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan nilai) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif.¹⁸ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung karena selain peneliti terlibat secara langsung di dalamnya peneliti juga mendapatkan data tentang aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran.

4.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan objek MI An-najah Desa Sesela Gunung Sari seperti sejarah berdirinya, visi misi, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana.

4.4. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dan dibagikan kepada semua siswa yang mengikuti pembelajaran akidah akhlak yaitu siswa kelas 1 MI An-najah Desa Sesela. Data dari angket yang digunakan untuk memperoleh data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi.

5. Analisis Data

Untuk menentukan skor yang diperoleh guru dan siswa skor setiap individu tergantung banyak

¹⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta : Kencana, 2013, Hal.149)

¹⁶ *Ibid*, 149

¹⁷ Ngalm Purwanto, "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal.28

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 127

perilaku yang dilakukan siswa dari sejumlah indikator yang diamati dengan ketentuan skor sebagai berikut:

- Skor 1 diberikan jika tidak nampak 0%-25%
- Skor 2 diberikan jika kurang nampak 25%-50%
- Skor 3 diberikan jika cukup nampak 50%-75%
- Skor 4 diberikan jika sangat nampak 75%-100%

$$NA = \frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan :

- NA : Nilai Akhir
A : Skor perolehan
B : Skor maksimal

Penilaian diberikan dengan tanda cek (√) pada kolom sesuai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V B

Sesuai dengan permasalahan yang muncul pada pengamatan awal yaitu tentang keaktifan belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran akidah akhlak. Maka peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada siklus 1 peneliti bersama guru membuat kesepakatan yakni peneliti diberi wewenang sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2019 selama 2 x 35 menit dengan membahas materi tentang akhlak tercela dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.¹⁹ Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019 dengan alokasi waktu selama 2 x 35 menit dengan membahas secara singkat materi sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1.1. Siklus 1

Agar penelitian ini bisa berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan maka perlu beberapa penerapan yang dipersiapkan dalam siklus 1 sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 1 pertemuan pertama dan kedua telah disetujui oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V B, mengingat penelitian tindakan yang

dilakukan adalah kolaborasi antara guru mata pelajaran akidah akhlak dan peneliti agar bisa meminimalisir kekurangan yang terjadi.²⁰

- Tersedianya sumber atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran *jigsaw*.
- Tersedianya lembar kerja siswa (LKS) pada pertemuan pertama dan kedua dan kunci jawaban pertemuan pertama dan kedua.
- Tersedianya lembar observasi yang terdiri dari lembar aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk mengetahui kondisi pembelajaran siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas V B MI An-Najah Desa Sesela. Untuk melihat tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam pembuka, dimana siswa menjawab salam dengan semangat dan di ikuti dengan aktivitas berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan tepuk semangat supaya siswa bergairah ketika proses belajar dan menumbuhkan minat belajar agar aktif dalam belajar dengan cara memberikan motivasi kepada seluruh siswa tentang pentingnya belajar agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar dengan baik dan serius supaya menambah ilmu dan wawasan mereka. Kemudian guru menanyakan siswa materi yang sudah dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru menanyakan kesiapan belajar berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang akhlak tercela dan akibatnya sambil menanyakan kembali materi yang belum dipahami. Selanjutnya, guru membentuk kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda,

¹⁹ Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siklus I Dan II Pada Tanggal 11 Dan 18 Mei 2019

²⁰ Iskandar, "Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hal.67

siswa dibagi menjadi 3 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 orang kemudian guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) pada masing-masing kelompok dan siswa bersama kelompoknya menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS dalam bimbingan guru. Selanjutnya, guru meminta perwakilan pada tiap-tiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Guru mengadakan kegiatan Tanya jawab kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Mengacu kepada kegiatan Tanya jawab, guru bersama siswa membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberi saran kepada siswa untuk rajin belajar.

c. Tahap Pengamatan

1. Observasi Siswa

Kegiatan pada tahap ini, dilakukan observer terhadap kegiatan belajar siswa di dalam kelas yang dilakukan oleh Amanda sebagai teman sejawat dari peneliti sebagai observer II yang mengamati aktivitas belajar siswa yang telah disediakan dan disosialisasikan cara penggunaan sebelumnya. Selain menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, peneliti juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas siswa saat kegiatan belajar siswa berlangsung.

2. Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru didalam kelas oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Gunung Sari yaitu, Bapak H. Ahmad Sanusi, S.Pd selaku observer pertama yang mengamati aktivitas mengajar guru yang telah disediakan dan disosialisasikan cara penggunaannya.

d. Refleksi

Setelah pertemuan kedua di siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I kesimpulan yang diperoleh bahwa a) Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang b) Masih terlihat adanya siswa yang kurang aktif dan terkesan bermain pada saat kegiatan belajar mengajar, Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat mengerjakan soal LKS, dan Siswa masih kurang menguasai materi sehingga dalam diskusi siswa kesulitan dalam menjawab

1.2. Siklus II.

Pada siklus II dilakukan pembelajaran untuk memperbaiki siklus I. Proses belajar mengajar

pada siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Mei 2019 materi akhlak tercela menjelaskan macam-macam akhlak tercela dan akibat buruk dari akhlak tercela itu sendiri. dan menjelaskan sedikit tentang materi yang akan didiskusikan oleh siswa dan langsung memberikan Lembar kerja siswa.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan tahap siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, namun ada sedikit perubahan untuk memperbaiki siklus I yang kurang berhasil, karena proses pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

c. Tahap pengamatan

1) Observasi siswa

Sama halnya dalam observasi siswa pada siklus I, dalam observasi siswa yang diamati adalah kegiatan belajar siswa, terutama saat guru menjelaskan materi. Observasi kegiatan belajar siswa dimaksud untuk mengetahui sejauh mana solusi dari hasil refleksi pada siklus I. Dalam siklus II siswa sudah mulai berdiskusi bersama teman kelompoknya dengan pengawasan dari guru.

2) Observasi Guru

Dalam siklus II peneliti juga melakukan observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran *jigsaw* guru sama halnya yang dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II, guru sudah mencoba memperbaiki kekurangan di siklus I. Pelaksanaan kegiatan observasi aktivitas mengajar guru masih diamati oleh Bapak H. Ahmad Sanusi S.Pd yang bertindak sebagai observer I.

Berdasarkan hasil akhir siklus II di atas diperoleh persentase keaktifan belajar siswa 91%, berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui pada siklus II siswa kelas V B telah terlihat aktif dalam belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VB MI An-Najah desa sesela.

2. Penerapan Metode *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Metode *jigsaw* diterapkan di kelas V B dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang. Sebelum proses pembelajaran, siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya didalam kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²¹ Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan tanya jawab dan menerapkan metode *jigsaw* kemudian peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok secara heterogen. kemudian peneliti bersama-sama dengan para siswa (kelompok) mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam kerja kelompok. Selain itu peneliti membagi tugas dalam mengerjakan soal didalam kelompok agar mereka terbiasa bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugas yang diberikan supaya mereka dapat berpikir secara kritis. Jika ada yang belum dimengerti untuk kemudian dimusyawarahkan secara bersama-sama. Di akhir sesi peneliti meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan mengamati jawaban dari kelompok lain. Setelah kegiatan selesai peneliti bersama kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan kelompok yang ditunjuk oleh peneliti.

3. Peningkatan Keaktifan Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas V B melalui Model Pembelajaran *Jigsaw*

Peningkatan keaktifan belajar siswa siklus I dalam penelitian ini menunjukkan kriteria keaktifan belajar mencukupi yang dimana persentasi keaktifan belajar siswa 54%.²² Meskipun pada pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah cukup nampak, pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat beberapa hal kurang maksimal. Hal-hal tersebut diantaranya 1) kurangnya kesiapan belajar siswa dalam menerima materi, sehingga

dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa-siswa kurang aktif dan terkesan bermain pada saat kegiatan belajar mengajar. 2) guru kurang memberikan bimbingan pada siswa saat mengerjakan soal pada LKS. 3) interaksi siswa dengan guru masih kurang. 4) ketika mengerjakan soal LKS siswa masih mengerjakn soal secara mandiri. Dalam penelitian tindakan pada siklus I ini peneliti masih belum merasa puas dikarenakan masih terdapat beberapa kendala, yang dianggap dapat diatasi dengan rekomendasi yang telah direncanakan pada refleksi siklus I guna memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I.

Pada siklus II, menunjukkan keaktifan belajar siswa meningkat yang awalnya dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa persentasi keaktifan belajar siswa 54% , dengan katagoti cukup nampak. Sesudah melakukan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* kemudian pada siklus II meperoleh persentase keaktifan belajar siswa 79% dengan kriteria keaktifan belajar sangat nampak, terlihat sangat jelas pada siklus II mengalami peningkatan.

Dalam pelaksanaan tindakan disiklus II ini selain terjadi peningkatan keaktifan belajar, hasil refleksi siklus I yang dihadapi pada siklus I sudah mulai nampak hasilnya dengan rekomendasi yang telah direncanakan pada refleksi siklus I. Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa antusias dalam menerima materi dan mendengarkan penjelasan guru, siswa-siswa sudah mulai aktif dan tidak bermain-main ketika pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa-siswa ketika belajar kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Meskipun demikian, guru sudah mulai melakukan upaya untuk mengatasi hasil refleksi pada siklus I.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, keaktifan belajar siswa sudah tercapai/nampak dan kendala-kendala pada refleksi siklus I mulai teratasi pada pelaksanaan di siklus II. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1) Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti jelaskan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari. Peningkatan keaktifan belajar akidah akhlak dalam penelitian ini dapat

²¹ Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw*

²² Hasil Penelitian Peningkatan Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode *Jigsaw*

diperoleh melalui lembar hasil observasi Aktivitas siswa berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa oleh peneliti pada pelaksanaan model pembelajaran jigsaw pada siklus I dan II, siswa-siswa mulai tertarik dengan model pembelajaran jigsaw. selain itu siswa-siswa mulai memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

2) Saran

Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I dalam penelitian ini menunjukkan kriteria keaktifan belajar siswa yaitu cukup nampak dengan persentasi keaktifan belajar siswa 54%. Selanjutnya pada siklus II setelah dilakukan perbaikan oleh peneliti terdapat peningkatan. Pada pelaksanaan siklus II memperoleh persentase keaktifan belajar siswa 79% dengan kriteria keaktifan belajar sangat nampak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al- Qur'an. 2015, Al- Qur'an Penerjemah. Depok: Penerbit SABIQ
- Anwar Rosihon, 2014, *Akidah Akhlak*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Arikunto Suharsimi, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Askara
- Aqib Zainal, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya
- Badar Ibnu Trianto, 2015, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*, Jakarta: Pranada Media Group
- Mappanyompa. 2019, *Pengaruh Pendidikan Kemuhammadiyah Terhadap Sikap Perilaku Siswa* , *Ibtida'iy Journal PGMI*, 4 (1),17-29.
- Hamdayana Jumanta, 2014, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Iskandar, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Gaung Persada*
- Mudjiono, 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Pustaka
- Purwanto Ngalim, 2012, *Teknik-Teknik Dan Evaluai Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- SI dan SKL, 2006, *Permendiknas*, Jakarta : Sinar Grafika
- Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Raneka Cipta
- Sukarta, 2015, *Kuliah Akhlak*, Mataram: Lembaga Pengajian Dan Pengalaman Islam
- Suprijiono Agus, 2016, *Model- Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suprijiono Agus, 2011, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mappanyompa. (2020). *Penggunaan Media Tiga Dimensi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ateematika Siswa* , *Ibtida'iy Journal PGMI*, 4 (2), 104-110.
- Susanto Ahmad, 2016, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Group
- Sukarta, 2015, *Kuliah Akidah*, Mataram: Lembaga Pengajian Dan Pengalaman Islam